

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI SUJUD SYUKUR, SAHWI DAN  
TILAWAH MELALUI METODE AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION  
(AIR) PADA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 4 BELAWA**

**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Imran Ahmad<sup>1</sup>, Ummu Jauharin Farda<sup>2</sup>, Alif Khoiratun Ulfa<sup>3</sup>  
Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) Indonesia

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Belawa terdiri dari 3 siklus dan di setiap siklus terdapat 3 pertemuan dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini dilakukan karena masih ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal itu disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang kurang efektif dan variatif sehingga siswa kurang bersemangat dan menjadi sedikit bosan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah setelah menggunakan metode Auditory Intellectually Repetition di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa?. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa materi sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa dengan menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus sebelum menerapkan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) memperoleh persentase ketuntasan sebesar 37,5% (kategori kurang) dengan rata-rata hasil belajar siswa 42,5%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 62,5% (kategori baik) dengan rata-rata hasil belajar siswa 65,61 dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan 81,25% (kategori baik) dengan rata-rata hasil belajar siswa 78,34 dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan 93,75% (kategori sangat baik) dengan rata-rata hasil belajar siswa 92,93.*

*Kata Kunci:* Hasil Belajar, Auditory Intellectually Repetition, Sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah

**ABSTRACT**

*This research is a Classroom Action Research conducted at UPTD SMP Negeri 4 Belawa. It consisted of three cycles, and each cycle included three meetings using four stages: Planning, Action, Observation, and Reflection. This research was carried out because there were still students who had not met the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP). This issue*

*was due to students' low engagement in the learning process and the use of less effective and varied strategies and methods, which made students less enthusiastic and somewhat bored. The research questions in this study were : 1) How does the application of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning method improve learning outcomes in the subject of sujud syukur, sujud sahw, and sujud tilawah among Grade VII students at UPTD SMP Negeri 4 Belawa? 2) How do students' learning outcomes in the subject of sujud syukur, sujud sahw, and sujud tilawah improve after using the Auditory Intellectually Repetition method in Grade VII at UPTD SMP Negeri 4 Belawa? The results of the study showed an improvement in students' learning outcomes on the topic of sujud syukur, sujud sahw, and sujud tilawah by using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning method, as seen from the students' mastery level in each cycle. Before applying the AIR method (pre-cycle), the mastery percentage was 37.5% (categorized as low) with an average student score of 42.5%. In Cycle I, the mastery percentage increased to 62.5% (categorized as good) with an average score of 65.61. In Cycle II, the percentage increased again to 81.25% (categorized as good) with an average score of 78.34. In Cycle III, there was a further improvement, reaching a mastery percentage of 93.75% (categorized as very good) with an average student score of 92.93.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Auditory Intellectually Repetition, Sujud Syukur, Sujud Sahwi, Sujud Tilawah.

## PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam menyampaikan pokok bahasan pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, pokok bahasan pelajaran, dan sarana yang ada, Menurut Sanjaya (2010) Guru yang profesional adalah guru yang mampu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, dengan kata lain, pengembangan metode pembelajaran merupakan aspek kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang optimal Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses

belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.<sup>1</sup>

Dalam rangka meningkatkan presentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VII tersebut, tentunya guru dituntut merancang metode pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui model *Auditory Intellectually Repetition* dengan berbagai variasi media pembelajaran. Agar keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu pada satu metode. Metode yang bervariasi dapat merubah kejemuhan siswa sehingga siswa lebih senang dan semangat dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, pokok bahasan yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa dan kemampuan guru, menurut Rahmah dkk (2017), metode AIR mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilatih untuk mendengarkan dengan seksama, memahami konsep secara mendalam, serta mengulang informasi yang telah diperoleh baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Peningakatan hasil belajar menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* peneliti dapatkan dari beberapa jurnal ilmiah yang ada di internet seperti, sebuah studi yang dilakukan oleh Melinda Ekawati, Riyadi, dan Yulianti (2019) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada soal cerita bangun datar melalui model *Auditory Intellectually Repetition* AIR. Penelitian ini melibatkan siswa kelas III A SD Negeri Danukusuman Surakarta tahun ajaran 2018/2019.<sup>3</sup> Hasilnya menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 23,80% pada pra-tindakan, menjadi 57,14% pada siklus pertama, dan mencapai 85,71%

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 150.

<sup>2</sup> Rahmah, I., Rosnawati, R., & Suryani, N. (2017). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 123-131.

<sup>3</sup> Melinda Ekawati, Riyadi, dan Yulianti, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Soal Cerita Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Siswa Kelas III A SD Negeri Danukusuman Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, 2019.

pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model AIR efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Begitu juga penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Chyta Anindhyta, Rini Budiharti, dan Dwi Teguh Rahardjo (2019) menerapkan model AIR untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 1 SMAN 2 Karanganyar pada materi Suhu, Kalor, dan Perpindahan Kalor.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator kemampuan berpikir kritis berhasil mencapai target dengan skor minimal 75 dan peningkatan kategori tinggi pada siklus kedua. Temuan ini menegaskan efektivitas model AIR dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah dengan judul PTK “**Penerapan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Materi Pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah Pada Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Belawa Tahun Pelajaran 2023/2024**

## METODE PENELITIAN

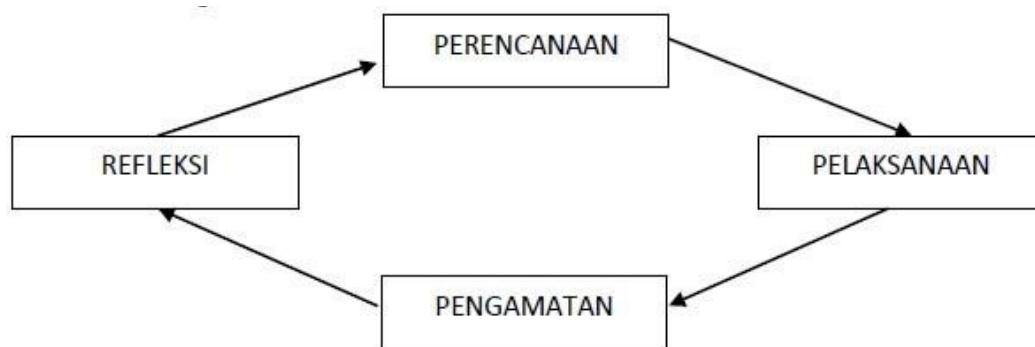
Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas VII.a semester Ganjil, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di tempat penulis mengajar, keadaan siswa di kelas VII.a semester ganjil dengan jumlah siswa 16 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian adalah siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa, dimana siswa tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti

<sup>4</sup> Chyta Anindhyta, Rini Budiharti, dan Dwi Teguh Rahardjo, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, and Repetition) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 2 Karanganyar pada Materi Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor," *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2019): 132–137

sebagai guru di dalam melakukan pembelajaran kontekstual, ditemani oleh observer dari teman mengajar sebagai pengamat pembelajaran. Data penelitian ini mencakup: 1). Nilai tes siswa dalam mengerjakan soal essay yang diberikan; dan 2). Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran yang berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode *Auditory Intellectually Repetition* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa maka peneliti mengembangkan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



berupa prosedur kerja yang dilaksanakan didalam kelas, dalam penelitian ini terdiri dari siklus satu dan siklus dua yang masing - masing terdiri atas:

Gambar siklus. 1

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan

- Pada tahap ini Hal pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan Modul Ajar yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang diinginkan.
- Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait rencana penelitian.
- Menyiapkan sarana atau fasilitas yang dapat mendukung atau

membantu proses pembelajaran.

- Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- Mempersiapkan lembar observasi

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah dengan menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Kegiatan yang dilakukan adalah guru akan memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran. Baru setelah itu guru akan memberitahu pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah itu guru menjelaskan materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah. dimulai dengan menjelaskan pengertian dan ketentuan sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah dan hal-hal yang mencakup di dalamnya

Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat bahan presentasi terkait dengan kapan dan tata cara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah sesuai dengan syariat agama islam

Setelah kegiatan itu berlangsung Guru bersama siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab tentang pokok bahasan yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian pokok bahasan). Sebelum kegiatan ini diakhiri Guru mengajak siswa menyimpulkan pokok bahasan pembelajaran hari ini.

c. Pengamatan

Sasaran pada pengamatan ini adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* yang di dalamnya terdapat pula ceramah dan Tanya jawab untuk satu kali pertemuan. Instrument yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi hasil belajar siswa. Tugas guru mata pelajaran yang menjadi observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan memeriksa observasi yang sudah dilakukan. Melalui hasil observasi tersebut kita melihat dan merevisi kegiatan pembelajaran yang dapat menghambat atau menyulitkan siswa dalam memahami pokok bahasan yang diajarkan dan hal itu berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan, dari hasil refleksi tersebut kita jadikan acuan untuk melakukan siklus ke II

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- Membuat dan menyusun Mudul Ajar untuk siklus II berdasarkan dari hasil refleksi dan kendala yang ada pada siklus I
- Menyiapkan sarana atau fasilitas yang dapat mendukung atau membantu proses pembelajaran.
- Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- Mempersiapkan lembar observasi

### b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada Materi sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah dengan menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Yaitu guru memberikan tugas kepada masing masing kelompok yang sudah dibentuk untuk membuat ilustrasi peragaan pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah, kemudian peserta kelompok lain mendegarkan dan memperagakan ilustrasi yang disampaikan oleh kelompok lain, hal ini dilakukan secara bergantian sampai semua soal ilustrasi selesai diperagakan, setelah proses peragaan selesai maka kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar terhadap peragaan kelompok tersebut.

### c. Pengamatan

Sasaran pada pengamatan ini adalah kegiatan guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* untuk satu kali pertemuan. Instrument yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi hasil belajar siswa. Tugas guru mata pelajaran yang menjadi observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa

d. Refleksi

Tindakan refleksi yang dilakukan dalam kegiatan akhir siklus II ini mencakup beberapa kegiatan antara lain :

- Mengevaluasi hasil dari siklus II
- Menyusun kesimpulan data yang diperoleh dan hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan acuan dasar untuk siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- Membuat dan menyusun Mudul Ajar untuk siklus II berdasarkan dari hasil refleksi dan kendala yang ada pada siklus I
- Menyiapkan sarana atau fasilitas yang dapat mendukung atau membantu proses pembelajaran.
- Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- Mempersiapkan lembar observasi

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada materi sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah dengan menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Yaitu guru telah menyediakan beberapa ilustrasi peragaan pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah menggunakan media Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan mempersilahkan siswa secara bergantian untuk memperagakan ilustrasi yang diperdengarkan melalui media audio speaker dan menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan terhadap peragaan yang dilakukan oleh peserta didik,

dalam hal ini guru menggabungkan teori pembelajaran behavioristik dan konstruktivistik dalam untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan

c. Pengamatan

Sasaran pada pengamatan ini adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* untuk satu kali pertemuan. Instrument yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi hasil belajar siswa. Tugas guru mata pelajaran yang menjadi observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa

d. Refleksi

Tindakan refleksi yang dilakukan dalam kegiatan akhir siklus III ini mencakup beberapa kegiatan antara lain :

- Mengevaluasi hasil dari siklus III
- Menyusun kesimpulan data yang diperoleh. dan hasil dari refleksi siklus III ini dijadikan acuan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses pembelajaran pra siklus pada materi sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah, dapat di peroleh data hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan (nilai 70) karena nilai rata-rata ketuntasan di bawah KKTP yang ditentukan, dari 16 siswa yang mencapai target hanya 6 siswa atau 37,5%, yang belum tuntas 10 siswa atau 62,5% untuk mengimplementasikan dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini, penulis berusaha menyempurnakan dan memperbaiki dengan cara memilih strategi belajar menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* serta media yang menunjang meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Deskripsi proses perbaikan pembelajaran persiklus sebagai berikut:

1. Hasil Perencanaan (Siklus 1)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Modul Ajar yang dilengkapi dengan instrument penilaian. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasikan kepada dosen ahli sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu untuk diperbaiki.

Selain membuat modul ajar, peneliti juga membuat media pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Media tersebut berupa materi ajar power point dan video youtube tentang materi pada materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah. selanjutnya penulis berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan membawa serta perangkat pembelajaran, lembar observasi dan media yang telah dipersiapkan sebagai persiapan untuk melaksanakan penelitian

## 2. Hasil Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran materi pada materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa dalam siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan ternyata mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan (pra siklus) dilakukan, yakni dari 16 jumlah siswa, 62,5% atau 10 siswa telah mencapai target nilai ketuntasan, 37,5% atau 6 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKTP. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari tiga pertemuan pada siklus I adalah 65,61, nilai rata-rata terbesar 91 dan terkecil 62.

## 3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan perbaikan ini, dibagi menjadi 2 komponen, antara lain komponen terhadap pengamat kegiatan siswa, dan komponen pengamatan terhadap aktivitas guru.

### a. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

Dalam siklus I pembelajaran kurang sesuai dengan yang direncanakan, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan dan penjelasan yang belum disampaikan oleh

guru, sehingga siswa masih kebingungan untuk memperagakan ilustrasi menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* karena siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Melihat hal tersebut, guru ingin memperbaiki pada siklus berikutnya, guru harus menjelaskan sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah secara jelas, guru juga harus membimbing siswa lebih baik lagi dan memotivasi siswa agar tidak segan bertanya jika ada pokok bahasan yang belum difahami.

b. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

Pada siklus ini aktivitas guru masih kurang maksimal, guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terdapat beberapa kendala saat akan dimulainya pembelajaran, biasanya pembelajaran dimulai pukul 07.00 dihari itu baru dimulai pukul 07.20 karena ada kegiatan sholat dhuha sehingga saat pembelajaran berlangsung hanya ada waktu 50 menit saja. Sehingga ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan oleh guru. Peneliti dan guru sepakat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4. Hasil Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari 3 tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, hanya saja ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan. Beberapa kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 yaitu: ada beberapa kegiatan dan penjelasan yang belum disampaikan oleh guru sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru juga belum memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum

maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kenerja penelitian. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer sepakat untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami Materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah dengan baik. Peneliti sebagai guru akan berupaya memaksimalkan diri dalam memotivasi dan menjelaskan pokok bahasan pelajaran serta menarik perhatian siswa agar suasana lebih kondusif saat pembelajaran nantinya. Selanjutnya, hasil deskripsi siklus 2 sebagai berikut.

### 1. Perencanaan (Siklus 2)

Tahap perencanaan pada siklus II ini berkaca pada tahap perencanaan siklus II yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah membuat dan modul ajar untuk siklus II berdasarkan dari refleksi dan kendala yang ditemui di siklus 1, menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa.

### 2. Hasil Pelaksanaan

Penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* pada mata pelajaran PAI dengan Materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbaikan Pembelajaran tentang sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan, ternyata dari 16 jumlah siswa di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa telah mencapai ketuntasan 81,25% atau 13 siswa, siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP sebanyak 18,75% atau 3 siswa. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari dua pertemuan pada siklus II adalah 78,34, nilai rata-rata terbesar 94 dan nilai rata-rata terkecil 65.

### 3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan perbaikan dalam siklus II ini, juga dibagi menjadi 2 komponen, antar lain komponen terhadap pengamat kegiatan siswa, dimana komponen

pengamatan terhadap aktivitas guru.

a. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Pada siklus II menurut hasil observasi aktifitas siswa dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus II berhasil dikarenakan telah mengalami peningkatan hasil penilaian observasi

Dalam siklus ini pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan dan penjelasan sudah disampaikan oleh guru, sehingga siswa sudah berpengalaman mengerjakan tugas membuat *Auditory Intellectually Repetition*.

b. Hasil pengamatan aktifitas guru siklus II

Pada siklus ini aktivitas guru sudah maksimal, guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) sudah tidak terdapat kendala saat akan dimulainya pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan tepat waktu. Sehingga seluruh kegiatan sudah disampaikan oleh guru.

#### 4. Hasil Refleksi

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa dalam mata pelajaran sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah kelas VII mengalami peningkatan di bandingkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, dari 16 seluruh siswa atau 81,25% berhasil mencapai nilai ketuntasan.

##### 1. Perencanaan (Siklus 3)

Tahap perencanaan pada siklus III ini berkaca pada tahap perencanaan siklus II yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah membuat dan modul ajar untuk siklus III berdasarkan dari refleksi dan kendala yang ditemui di siklus 1, menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa.

##### 2. Hasil Pelaksanaan

Penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* pada mata pelajaran PAI dengan Materi sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbaikan Pembelajaran tentang sujud syukur, sujud sahwı dan sujud tilawah siklus III dilakukan dalam 3 pertemuan, ternyata dari 16 jumlah siswa di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa telah mencapai ketuntasan 93,75% atau 15 siswa, siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP sebanyak 6,25% atau 1 siswa. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari tiga pertemuan pada siklus III adalah 92,93, nilai rata rata terbesar 100 dan nilai rata-rata terkecil 68.

### 3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan perbaikan dalam siklus III ini, juga dibagi menjadi 2 komponen, antar lain komponen terhadap pengamat kegiatan siswa, dimana komponen pengamatan terhadap aktivitas guru.

#### a. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III

Pada siklus II menurut hasil observasi aktifitas siswa dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus III berhasil dikarenakan telah mengalami peningkatan hasil penilaian observasi

Dalam siklus ini pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan dan penjelasan sudah disampaikan oleh guru, sehingga siswa sudah berpengalaman mengerjakan tugas melalui metode *Auditory Intellectually Repetition*.

#### b. Hasil pengamatan aktifitas guru siklus III

Pada siklus ini aktivitas guru sudah maksimal, guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) sudah tidak terdapat kendala saat akan dimulainya pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan tepat waktu. Sehingga seluruh kegiatan sudah disampaikan oleh guru.

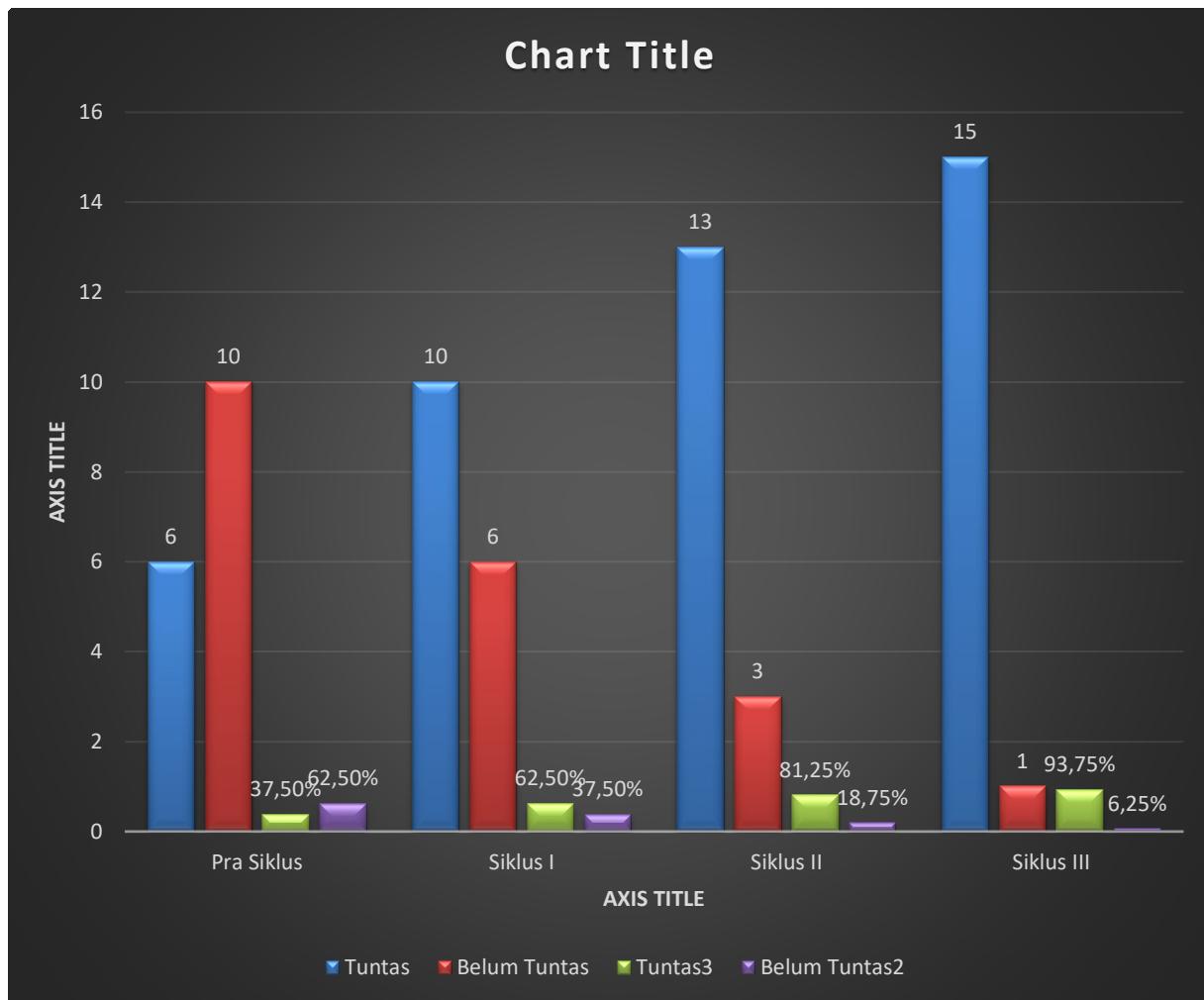
#### 4. Hasil Refleksi

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa dalam mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah kelas VII mengalami peningkatan di bandingkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I dan II dari 16 seluruh siswa siswa atau 93,75% berhasil mencapai nilai ketuntasan.

Dari hasil proses kegiatan perbaikan pembelajaran pada proses pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di peroleh data hasil belajar mata pelajaran tentang pokok bahasan Materi sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah sebagai berikut:

- a) Pada Pra siklus Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dibawah KKTP yang ditentukan (70) dari jumlah 16 siswa hanya 6 siswa atau 37,5% yang mencapai ketuntasan hasil belajar, 10 siswa atau 62,5% belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
- b) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan maksimal, dari jumlah 16 siswa, 10 siswa atau 62,5% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 6 siswa atau 37,5% sudah mencapai ketuntasan hasil belajar.
- c) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar namun masih perlu perbaikan. dari jumlah 16 siswa, 81,25% atau 13 siswa atau telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 18,75% atau 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
- d) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus III sudah mencapai peningkatan hasil belajar. dari jumlah 16 siswa, 92,93% atau 15 siswa atau telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 6,25% atau 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan pada awal siklus.

**Tabel 1. Perbandingan prosentase hasil ketuntasan perbaikan pembelajaran siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III**



NO	JUMLAH SISWA	PELAKSANAAN	KETUNTASAN		PROSENTASI	
			TUNTAS	BELUM	TUNTAS	BELUM
1.	16	Pra Siklus	6	10	37,5%	62,5%
2.	16	Siklus I	10	6	62,5%	37,5%
3.	16	Siklus II	13	3	81,25%	18,75%
4.	16	Siklus III	15	1	93,75%	6,25%

**Diagram 1. Tabel batang perbandingan ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dalam siklus, siklus I dan siklus II.**

Dari hasil perbandingan data nilai hasil belajar siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa pada perbaikan pembelajaran menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Sujud Syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah. Hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan hingga 93%. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sujud syukur, sujud sahwai dan sujud tilawah melalui metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Belawa yang dilakukan dalam dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru belum maksimal, dikarenakan ada kendala pada saat dimulainya pembelajaran yang biasanya dimulai pukul 07.00 dihari itu baru dimulai pukul 07.20 karena ada kegiatan sholat dhuha. Sehingga ada beberapa kegiatan yang belum tersampaikan dan penjelasan yang belum maksimal. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan kinerja untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran guru lebih bisa melaksanakan kegiatan, menjelaskan pokok bahasan dan mengkondisikan siswa dengan baik, dibandingkan pada siklus I yang ada beberapa kegiatan dan penjelasan pokok bahasan yang belum dilakukan oleh guru.

Aktivitas siswa saat pembelajaran dapat dinilai dan diamati dengan menggunakan panduan observasi pada lembar observasi kegiatan siswa. Pada siklus I

observasi aktivitas siswa mengalami kendala dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan oleh guru dan siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Pada siklus II observasi aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengalami peningkatan, Karena guru melakukan perbaikan pada siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran guru lebih bisa melaksanakan kegiatan, menjelaskan pokok bahasan dan mengkondisikan siswa dengan baik, dibandingkan pada siklus I yang ada beberapa kegiatan dan penjelasan pokok bahasan yang belum dilakukan oleh guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 150.

Rahmah, I., Rosnawati, R., & Suryani, N. (2017). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 123-131.

Melinda Ekawati, Riyadi, dan Yulianti, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Soal Cerita Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Siswa Kelas III A SD Negeri Danukusuman Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, 2019.

Chyta Anindhyta, Rini Budiharti, dan Dwi Teguh Rahardjo, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, and Repetition) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 2 Karanganyar pada Materi Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor," *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2019): 132–137